

MEMECAHKAN REKOR MURI

10.000 Pelajar Menari Shalawat Montro



10.000 penari memenuhi hamparan pantai di Parangkusumo.

BANTUL (KR) - Sekitar 10.000 siswi SMA/SMK/MA se-Kabupaten Bantul menari massal Shalawat Montro di Pantai Parangkusumo Parangtritis Kretek Bantul untuk memecahkan rekor MURI, kategori terbanyak menari Shalawat Montro, Sabtu (26/8).

Tarian massal yang berdurasi sekitar 6 menit digelar di Pantai Selatan mulai pukul 07.30 disaksikan ribuan penonton sehingga situasi objek wisata Parangtris dipadati pe-

nari dan pengunjung.

Tari Shalawat Montro merupakan tari Warisan Budaya Tak Benda Kabupaten Bantul. Saat menari massal di Parangkusumo, semua penari mengenakan kaos putih lengan panjang, dililit kain jarik, semua bercelana panjang warna hitam.

Dijelaskan oleh Bupati Bantul, H Abdul Halim Muslih, Tari Shalawat Montro merupakan tarian yang sudah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda khas asli Ban-

tul. Untuk mengajak para pelajar beraktifitas Pemkab Bantul sengaja mengajak para pelajar berkreasi sekaligus melestarikan tari yang aslinya dari Bantul sendiri.

"Tari Shalawat Montro yang aslinya dari Bantul ini merupakan tari endemik yang mengandung pesan-pesan religi. Agar selalu berbuat baik kepada Tuhan maupun kepada manusia," ungkap Bupati Bantul.

Tari Shalawat Montro pertama ditemukan di

Kauman Pleret Bantul. Penciptanya menantu Raja Keraton Yogyakarta, Sri Sultan HB VIII, yakni Kanjeng Pangeran Yudhonegoro sekitar tahun 1930.

Sedangkan Kepala Dinas Pariwisata Bantul, H Kwintarto Heru Prabowo SSos MM mengatakan, setelah digelar tari Shalawat Montro, siang hari hingga sore harinya diadakan kirab bregada dari Joglo Parangtritis hingga Parangkusumo. Malamnya digelar panggung hiburan rakyat. (Jdm)

PANWAS MOYUDAN MONITORING MASYARAKAT Cegah Pelanggaran dan Sengketa Proses Pemilu

SLEMAN (KR) - Panitia Pengawas Pemilu (Panwaslu) tingkat Kapanewon Moyudan, Sleman terjun ke tengah masyarakat, khususnya kepada yang telah mempunyai hak pilih setelah Daftar Pemilih Tetap (DPT) disahkan, apakah sudah terdaftar sebagai peserta pemilu 2024 atau belum.

"Kegiatan ini merupakan pelaksanaan pencegahan

pelanggaran dan sengketa proses Pemilu, termasuk pemilihan presiden, gubernur, bupati dan walikota," ungkap Amita Dwi Sunaryati Divisi Pencegahan, Hukum, Parmas dan Humas Panwaslu Kapanewon Moyudan, Jumat (25/8) di sela monitoring kepada pedagang Pasar Jomblang, Gamplong, Sumberrahayu, Moyudan, Sleman.

Didampingi Koordinator Divisi Heru Kurniawan, monitoring kepada pedagang pasar untuk mencocokkan apakah sudah terdaftar oleh pantarlih sesuai daftar pemilih tetap (DPT) yang ada di tingkat kapanewon.

"Alhamdulillah sudah terdaftar sesuai DPT dimana mereka tinggal, apabila ada yang belum terdaftar akan dimasukkan ke dalam pemilih tambahan," tambah Heru Kurniawan.

Di Pasar Jomblang Gamplong, Sumberrahayu, Moyudan, Sleman ada kurang lebih 45 pedagang tetap, ditambah pedagang musiman atau keliling. Kegiatan semacam juga dilakukan di Pasar Pendulan, Krempeyung, Ngijon rata-rata 10-20 pedagang dan pengunjung pasar yang masih masuk wilayah Kapanewon Moyudan. (Top)



Heru Kurniawan mendata pedagang Pasar Jomblang Gamplong.

Ekonomi Kreatif, Subsektor Kuliner Susah Berkembang

WONOSARI (KR) - Untuk meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) bagi para pengelola jasa usaha kuliner, Dinas Pariwisata Gunungkidul mengadakan pelatihan peningkatan inovasi dan higienitas sajian kuliner.

Harus diakui, saat ini ekonomi kreatif khususnya subsektor kuliner susah berkembang baik, untuk itu diperlukan dorongan untuk meningkatkan inovasi dan kompetensi di bidang kuliner.

Demikian ditegaskan Kepala Bidang Ekonomi Kreatif dan Industri Pariwisata, Dinas Pariwisata Gunungkidul, Hari Susanto saat membuka pelatihan diikuti 40 peserta selama 3 hari, dengan mengundang mitra kerja dari PPJI, PHRI, dan asosiasi lainnya. "Pelatihan kami lakukan sejalan dengan makin pesatnya semtor pariwisata di

Gunungkidul," katanya, Jumat (25/8).

Pelatihan bertujuan agar para pengelola jasa kuliner di Gunungkidul dapat memberikan perimbangan sajian kuliner secara profesional dengan pertumbuhan pariwisata. Standar higienitas menjadi prioritas dan menjadi perhatian untuk dilakukan, baik standar nasional maupun internasional dalam menjamu wisatawan domestik maupun manca negara yang datang. "Kedepan agar peserta mengetahui prinsip-prinsip dalam melakukan kreatifitas dan inovasi sajian kuliner standar higienitas baik



KR-Bambang Purwanto

Pelatihan penyedia jasa kuliner Gunungkidul.

dalam nasional maupun internasional, uajarnya. Saat ini ekonomi kreatif khususnya subsektor kuliner susah berkembang baik hanya saja diperlukan dorongan untuk meningkatkan inovasi dan kompetensi di bidang kuliner.

Kegiatan pelatihan peningkatan inovasi dan higienitas sajian kuliner ini, diakhiri dengan kunjungan orientasi lapangan

ke D'Kaliurang Resort melibatkan Akademisi AKK Yogyakarta dan Pengelola Resort D'Kaliurang Resort sendiri.

Dengan diberikan materi praktik memasak menu main course, dan penyajian kuliner dengan metode kegiatan 'Table Manner', seperti menu makanan mulai dari appetizer, soup, main course, hingga desert. (Bmp)

MAN 2 KULONPROGO

MoU dengan DUDI dan Lembaga Pendidikan

PANJATAN (KR) - MAN 2 Kulonprogo melakukan Memorandum of Understanding (MoU) atau nota kesepakatan dengan empat Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) serta dua Lembaga Pendidikan di di Aula Gedung Pusat Pembelajaran Terpadu Unit 2 MAN 2 Kulonprogo di Panjatan, Jumat (25/8). Selain itu juga digelar Focus Group Discussion (FGD).

MoU antara Gemmeli Catering Kulonprogo, Omah Jamu Menoreh, SMK Budi Mulia 2, Universitas Amikom Yogyakarta, Balkondes Kulonprogo, dan Inalu Eco-print Slamet. Acara di hadiri Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemenag RI Dr Muhammad Zain MAG, Kasi Guru Kanwil Kemenag DIY Edy Purwanto Spd MPdSi, Kepala Kantor Kemenag Kulonprogo H Muhammad Wahib Jamil



KR-Widiastuti

Muhammad Zain (tengah) foto bersama.

SAG MPd beserta jajarannya.

Direktur GTK Kemenag RI Muhammad Zain saat mengisi FGD menyampaikan terima kasih dan memberikan apresiasi pihak dunia usaha dan dunia pendidikan yang telah bersedia menjadi pihak yang berkolaborasi dengan MAN 2 Kulonprogo untuk menjadi orang tua asuh, dalam pelaksanaan dan pengembangan Madrasah Aliyah Plus Ketertampilan atau

Madrasah Vokasi.

Kasi Guru Bidang Dikmad Kanwil Kemenag DIY Edy Purwanto menyatakan bahwa MAN 2 Kulonprogo menjadi salah satu Madrasah Aliyah kebanggaan masyarakat DIY, juga Kanwil Kemenag DIY.

"Madrasah multitalenta, dan multiprestasi. Ini membanggakan masyarakat Jogja. Madrasah yang selalu mendukung kebijakan Kanwil Kemenag DIY," uajarnya. (Wid)

RSKB SINDUADI PERINGATI HUT KE-14 Gelar Donor Darah dan Pemeriksaan Kesehatan



KR-Abrar

dr Marshal Soekarno menerima potongan tumpeng dari Putut Indroyono

SLEMAN (KR) - Rumah Sakit Khusus Bedah (RSKB) Sinduadi pada Agustus tahun 2023 ini, sudah berusia 14 tahun. RSKB yang berada di bawah naungan PT Waras Adi Wijoyo menyelenggarakan berbagai kegiatan di halaman rumah sakit setempat di Patran Tegal, Sinduadi, Mlati, Sleman, Sabtu (26/6).

Kegiatan dalam merayakan HUT ke-14 RSKB Sinduadi yaitu do-

nor darah, pemeriksaan kesehatan masyarakat, penyuluhan kesehatan pemeriksaan tekanan darah, pengecekan gula darah dan juga ada 'health education' (penyuluhan kesehatan) dari dokter spesialis dr Boy Hutaperi SpPd dan ada juga penyuluhan gizi oleh Mba Khusniatur Rosyidah AMD Gz. Selain itu, juga ada pemotongan tumpeng Ulah ke-14 oleh Direktur PT Waras Adi Wijoyo Putut

Indroyono SIP yang potong-an tumpeng diserahkan kepada Direktur RSKB Sinduadi dr Marshal Soekarno MPH. Pada kesempatan semarak RSKB Sinduadi tersebut turut hadir dr Agus Purwono MM AAK (Representasi pemilik PT Waras Adi Wijoyo) dan dr Alexius Wien Hernadi SKM MPH (Representasi pemilik PT Waras Adi Wijoyo), perwakilan Kalurahan Sinduadi, perwakilan PMI Sleman, perwakilan PT Jasa Raharja cabang DIY, perwakilan cabang BPJS Kesehatan Sleman, perwakilan Satlantas Jombor, pihak sponsor dan perwakilan dari PT BP KR.

Menurut dr Marshal, sebelum menjadi RSKB seperti sekarang, Rumah Sakit ini tahun 2003 masih berbentuk klinik. (Rar)

SMA UII YOGYA - YBW UII Bagikan 2 Ribu Tanaman Jahe Merah

BANTUL (KR) - SMA UII Yogyakarta bekerjasama Bidang 3 Yayasan Badan Wakaf (YBW) UII membagikan 2 ribu bibit tanaman rempah jahe merah di Botanical Smartpark SMA UII, Jalan Pleret, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Sabtu (26/8). Secara simbolis Drs Aden Wijdan Syarif Zaidan MSi selaku Ketua Pemberdayaan Masyarakat YBW UII menyerahkan tanaman kepada Sri Widawati (Kepala Jawatan Kemakmuran Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul), disaksikan langsung oleh Drs Maman Surakhman MPd (Kepala SMA UII Yogyakarta).

Drs Aden WSZ MSi dalam sambutan sangat mengapresiasi dengan capaian yang telah dilakukan Botanical Smartpark SMA UII Yogyakarta. "Kami mengapresiasi dengan capaian Tim Botanical Smartpark telah menanam ratusan tanaman rempah serta kegiatan pemberdayaan ma-

sarakat, termasuk hari ini membagikan bibit tanaman rempah jahe merah," ucapnya. Memiliki ilmu dan kesadaran riset, serta diaplikasikan di kawasan ini telah mendorong banyak orang untuk datang ke tempat ini untuk belajar dan berinovasi. "Kesadaran lingkungan dengan tanaman rempah-rempah memiliki daya tarik tersendiri," katanya.

Sebelumnya Drs Maman Surakhman MPdI mengatakan, Botanical Smartpark ingin memiliki nilai dan manfaat yang lebih besar. "Memadukan ilmu dan riset sebagai realisasi pendidikan merdeka. Kami terus berusaha melakukan inovasi, termasuk program pemberdayaan masyarakat dengan tanaman rempah-rempah. Di sini sudah ada 130 lebih tanaman rempah-rempah. Inginnya tanaman rempah di Indonesia ditanam di sini," ucapnya terus terang.

Kemudian soal pemberdayaan masyarakat, Bota-



KR - Jayadi Kastari

Sri Widawati menerima tanaman jahe merah secara simbolis dari Drs Aden WSZ MSi (tengah), disaksikan Maman Surakhman MPdI.

nical Smartpark SMA UII sudah banyak bekerja dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), kaitan tanaman rempah sampai menjadi produk yang memiliki nilai jual/ekonomi. Selain program pemberdayaan seperti hari ini menghadirkan Sutrisno, Ketua Desa Wisata Jamu Kiringan Jetis Bantul memberikan wawasan jamu dengan segala peluang usaha dan problematiknya.

Sedangkan Sahuri SPd, Ketua Panitia Kegiatan SMA UII Yogyakarta me-

ngatakan, sebanyak 2 ribu tanaman jahe merah dibagikan ke berbagai lapisan masyarakat, yakni PKK Mertosanan Kulon Potorono Banguntapan, Dasawisma Kenanga Pandean Umbulharjo, Koperasi Herbal Projo Globalindo Keluarga SMA UII. Selain itu, Komunitas Desa Wisata Kiringan Jetis Bantul, PKK Nogotirto V, warga RT 8 Mertosanan 160, PKK Wirogunan, Kemantren Mergangan Kota Yogya, PKK Prangdawe 160. (Jay)

Kolaborasi PT dan DUDI, Hindari Terjadi Kesenjangan

BANTUL (KR) - Sikap analitis dalam memahami pasar sangat diperlukan. Selain itu, dunia akademik harus berkolaborasi dengan dunia bisnis agar tidak terjadi gap atau kesenjangan antara pendidikan dan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) tidak besar.

Demikian pemikiran dan rumusan yang muncut dalam Seminar dan Call for Paper Roundtable for Indonesian Entrepreneurship Education 'Mengokohkan Entrepreneurship melalui Merdeka Belajar Kampus Merdeka/MBKM Kewirausahaan' di kampus 4, Ringroad Selatan Bantul, Kamis (24/8). Kegiatan diselenggarakan Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Ahmas



KR - Istimewa

Indah Kurniawati MSi (kiri), Drs H Purwono dan moderator Lulu Nafati SE MSi.

Dahlan (UAD) bekerja sama dengan Perkumpulan Pendidik Kewirausahaan Indonesia (Perwira) tersebut diberi pengantar Nugraheni SE MSc (Ketua Panitia) dan dibuka Rektor UAD, Dr Muchlas MT.

Kegiatan yang berlangsung hingga Jumat (25/8) juga menghadirkan talk-

show narasumber Eko Suhartanto PhD (Ketua Perwira Indonesia), Dr Trisiwi Agustina (pengurus Perwira). Seminarsnya menghadirkan narasumber Indah Kurniawati SE MSi (dosen Akuntansi UAS dan Entrepreneur), Uut Brajawidagdo MT PhD (Pdt Direktur Kemitraan dan

Penyelarasn Dunia Usaha dan Dunia Industri/DUDI), Eko Suhartanto PhD (Ketua Perwira Indonesia) dan Drs H Purwono (Direktur Utama Newtron).

Dari Talkshow dan sharing juga muncul rumusan, perlu menggunakan pendekatan praktek yakni mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi langsung memulai praktik bisnis. Rekognisi kegiatan kewirausahaan ke dalam mata kuloah skripsi, mahasiswa bisa lulus tanpa skripsi jika kegiatan usahanya bagus.

Pemantauan dan evaluasi, penggunaan data analitik untuk memantau kemajuan siswa serta mengukur efektivitas inovasi dalam pembelajaran kewirausahaan. (Ria)